

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF  
TERHADAP KEUNTUNGAN PT. BANK SUL-SEL SYARIAH  
CABANG SENGKANG**



**SKRIPSI**

Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas  
Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**HASRIANA HAMID**  
**NIM. 10200106026**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuatkan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya dianggap batal demi hukum.

Makassar, 22 Juli 2010

Penulis

HASRIANA HAMID  
Nim: 10 200 106 026

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Keuntungan PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang”, yang disusun oleh Saudari Hasriana Hamid, NIM: 10200106026, Mahasiswa pada jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan pada sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2010 M, bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Akhir 1431 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I), dengan beberapa perbaikan.

27 Juli 2010 M

Makassar, -----

19 Sya’ban 1431 H

## **DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	[	]
Sekretaris	: Dr. Mohammad Sabri, M. Ag	[	]
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	[	]
Munaqisy II	: Amiruddin K., S.Ag., M. EI	[	]
Pembimbing I	: Dr. H. Muslimin, M.Ag.	[	]
Pembimbing II	: Drs. H. Abbas Padil, MM	[	]

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Syari’ah & Hukum  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP: 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “***Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Keuntungan PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang***”, ini dapat kami rampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekalipun masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, selaku pembawa ajaran yang terakhir, yakni pembenaran terhadap ajaran-ajaran sebelumnya yang telah dikotori oleh perilaku-prilaku manusia. Sejak dari pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, penulis tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun demikian, berkat doa dan ketekunan serta usaha sungguh-sungguh yang dilakukan penulis, maka hambatan dan kesulitan itu dapat teratasi dengan baik.

Perampungan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karenanya, sewajarnya penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya serta setulus-tulusnya. Tanpa mengecilkan arti

bantuan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengarahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua dan Kakak yang telah mendukung, menasehati, dan mendoakan penulis meskipun hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan amal baktinya dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum. Yang kami anggap bukan saja sebagai pimpinan fakultas melainkan juga sebagai orang tua kami sendiri.
4. Bapak Dr. H. Muslimin, MA dan Ibu Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua dan Sekertaris pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum, atas segala bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. H. Muslimin, MA dan Bapak Drs. Abbas Padil, MM. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas menyediakan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh tenaga Dosen dalam lingkup Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan

menurunkan ilmunya kepada penulis. Dan seluruh staf Administrasi Fakultas Syari'ah dan Hukum.

7. Bapak Romy Thaha selaku pimpinan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang, beserta seluruh jajarannya yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
8. Teman-teman Ekonomi Islam: Hasna, Adhe, A.Amma, Asrina, Dijah, Jiya, Wiah, Masyita, Rhya, Nur Fajrin, Anhy, Uyha, Husnul, Heru, Warid, Ata, Fajri, Syalbi, Ubhe dan Acho. Serta masih banyak lagi teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan kepada penullis dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN: Ikma, Lala, Ani, Mahar, Fajar, Herman dan Anto yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus untuk yang terkasih Abdul Rahman, S.EI yang senantiasa memberikan semangat, mendampingi dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis selama pelaksanaan penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah SWT jualah yang dapat membalas sesuai dengan Amal bakti Bapak, Ibu, Saudara dan saudari dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Akhirnya penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya. Jika dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kesalahan yang tidak disengaja, baik dari redaksi kalimat dan lain-lain yang tidak berkenan di hati.

*Amin Ya Rabbal Alamin !*

Makassar, 2 Agustus 2010

Penyusun,

Hasriana Hamid  
NIM: 10200106026

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Pengertian Judul .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	10
G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	18
H. Garis Garis Besar Isi.....	19
 BAB II    PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF	
A. Pengertian, Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah .....	21
B. Syarat Administratif dalam Pembiayaan Murabahah .....	24
C. Jenis Pembiayaan Murabahah.....	24
D. Ketentuan-ketentuan Murabahah .....	31
E. Manfaat dan Risiko Pembiayaan Murabahah .....	34



### BAB III GAMBARAN UMUM BANK SUL-SEL SYARIAH

#### CABANG SENGKANG

A. Sejarah Pendirian Bank Sul-Sel Syariah	
Cabang Sengkang .....	36
B. Alasan Pendirian .....	36
C. Struktur Organisasi.....	37
D. Produk dan Jasa Bank Sul-Sel Syariah.....	40
E. Mekanisme Pembiayaan Murabahah.....	46

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Murabahah	
Konsumtif terhadap Keuntungan Bank	
Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang .....	48
B. Cara Mengantisipasi Risiko dalam	
Pembiayaan Murabahah pada Bank Sul-	
Sel Syariah Cabang Sengkang .....	61

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	69
----------------------	----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penafsiran Besar Kecil Korelasi.....	16
Tabel 4.1	Perkembangan Pembiayaan Murabahah Konsumtif .....	49
Tabel 4.2	Perkembangan laba.....	53
Tabel 4.3	Perhitungan Nilai Kuadran dan Perkalian antar Variabel .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jenis Pembiayaan Murabahah .....	25
Gambar 2.2	Murabahah Tanpa Pesanan .....	26
Gambar 2.3	Murabahah Berdasarkan Pesanan.....	29
Gambar 3.1	Struktur Organisasi.....	38
Gambar 3.2	Mekanisme Pembiayaan Murabahah.....	47

## ABSTRAK

**Nama : Hasriana Hamid**  
**Nim : 10 200 106 026**  
**Fak/Jur : Syariah & Hukum / Ekonomi Islam**  
**Judul : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Keuntungan PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang**

---

Salah satu bentuk sumber pendapatan bagi Bank Syariah adalah pendapatan margin dari kegiatan pembiayaan yang dilakukannya. Dalam hal ini transaksi pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk pembiayaan yang paling banyak dikeluarkan oleh bank-bank syariah saat ini, dengan salah satu alasan yaitu dari sisi risiko yang relatif rendah dibandingkan jenis pembiayaan syariah lainnya. Pembiayaan murabahah konsumtif merupakan salah satu sumber pendapatan bagi Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang. Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan suatu penelitian mengenai apakah pembiayaan murabahah konsumtif berpengaruh pada keuntungan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang, dan bagaimana cara mengantisipasi risiko yang kemungkinan akan terjadi pada pembiayaan murabahah. Tujuan utama dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap keuntungan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

Adapun manfaat dari pembiayaan murabahah adalah membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumtif, dan memudahkan nasabah dalam pembayaran yaitu dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

Besarnya transaksi murabahah ini semakin membuka peluang pihak bank syariah dalam meningkatkan perolehan labanya. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka atau data keuangan pembiayaan murabahah dan laba perusahaan per triwulan, data keuangan tersebut diolah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah pembiayaan murabahah konsumtif dalam hubungannya dengan tingkat perolehan laba Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang menunjukkan pengaruh yang positif, dan dalam mengantisipasi risiko pembiayaan pihak bank menggunakan prinsip kehati-hatian yang berhubungan dengan manajemen kredit yang secara umum dilaksanakan oleh perbankan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan menjadi terbukti.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Jadi, lembaga keuangan pada dasarnya adalah sebuah lembaga perantara, berposisi sentral antara pemilik dana , pemyimpan dana dan peminjam dana , antara pembeli dan penjual, serta antara pengirim uang.

Untuk itu bank sebagai suatu lembaga keuangan diharapkan mampu memobilisasi dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang kekurangan dana. Dalam bentuk pinjaman untuk kegiatan investasi maupun untuk konsumsi.

Dalam perjalanan sejarah, bank-bank yang telah ada (Bank Konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya dalam menjembatani antara pemilik modal atau pihak kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana atau pihak yang kekurangan dana. Untuk itulah dibentuklah bank-bank Islam yang bertujuan untuk mengarahkan kehidupan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari prakti-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut dilarang dalam Islam serta telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan umat.

Jadi tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan:

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>1</sup>*

Bank Indonesia selaku otoritas moneter telah turut mendukung perkembangan Bank Syariah dengan mengembangkan pola *dual banking system*, yakni adanya dua sistem operasional bank., Bank Konvensional dan Bank Syariah. Aturan tersebut tampaknya telah disambut positif oleh kalangan perbankan nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bank-bank konvensional yang membuka divisi atau

---

<sup>1</sup> Alquran dan Terjemahan, Departemen Agama RI. ( Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.47.

cabang syariah dan ada pula Bank Konvensional yang berniat berubah menjadi Bank Syariah penuh.

Sistem perbankan nasional sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua sistem, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbedaan utama dari kedua sistem ini adalah sistem bunga pada perbankan konvensional dan sistem bagi hasil pada perbankan syariah. Selain perbedaan tersebut terdapat hal lain yang membedakan yaitu landasan operasional, fungsi dan perannya, risiko usahanya, serta sistem pengawasannya.

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah tidak dianggap asing lagi. Kinerja dan kontribusi Bank Syariah terhadap perbankan nasional sudah semakin nyata. Bahkan ketika badai krisis melanda negara kita pada tahun 1997, dimana banyak bank-bank konvensional yang terpuruk, Bank Syariah relatif dapat bertahan dan mampu menunjukkan eksistensinya. Hal ini menunjukkan secara prinsip, perbankan syariah memang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dan sudah menjadi kewajiban sejarahnya untuk bangkit sebagai sistem perbankan alternatif.

Bank menyediakan berbagai jenis pembiayaan, bentuk investasi dan jasa kepada peminjam, investor dan para nasabahnya. Jenis-jenis pembiayaan, investasi dan jasa ini mungkin terbatas pada usia bank, tapi akan berkembang dari waktu ke waktu. Bank Syariah bisa menyediakan berbagai jenis pembiayaan dan investasi untuk kegiatan pengeluaran ekonomi yang tidak bertentangan dengan Syariah.

Jenis-jenis produk dan jasa yang disediakan oleh perbankan syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu :

## 1. Penghimpunan

- a. Prinsip wadiah: giro dan tabungan
- b. Prinsip mudharabah: deposito dan tabungan

## 2. Penyaluran

- a. Prinsip jual-beli: murabahah, istishna dan salam
- b. Prinsip bagi hasil: mudharabah dan musyarakah

## 3. Jasa keuangan: Wakalah, kafalah, hiwalah, rahn, qardh dan sharf

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual/beli antara bank dengan nasabah dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

Pembiayaan Murabahah memiliki beberapa tujuan antara lain; (1) Pengadaan barang, baik untuk sektor perdagangan, pertanian ataupun industry, (2) Untuk pembelian barang konsumsi, dan (3) Untuk melayani nasabah yang melakukan impor barang dengan menggunakan letter of credit (L/C).

Dari berbagai jenis produk dan jasa yang di berikan oleh Bank Syariah, hingga saat ini pembiayaan murabahah merupakan portofolio terbesar dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank-bank syariah baik di Indonesia maupun di bank-bank syariah luar negeri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Kendala-kendala Seputar Perbankan Syariah di Indonesia*. <http://www.indoskripsi.com>. (21 Desember 2009)



Besarnya portofolio pembiayaan murabahah tersebut antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut;

- a. Dari sisi matriks risiko, pembiayaan murabahah relatif memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis pembiayaan syariah lainnya (Al-Mudharabah, Al-Musyarakah).
- b. Sistem pembiayaan murabahah mirip dengan yang diterapkan pada kredit konsumtif atau kredit investasi pada Bank Konvensional ataupun leasing, sehingga lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat yang umumnya telah terbiasa dengan pola-pola tersebut.
- c. Perhitungan dengan angsuran rutin yang digunakan dalam pembiayaan murabahah memberikan kepastian bagi hasil kepada pemilik dana (shahibul maal)
- d. Dengan sistem jual-beli yang diterapkan tidak akan terjadi resiko perubahan harga setelah transaksi, sehingga pemantauan buat bank menjadi lebih mudah.

Besarnya keinginan dari masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonominya secara syariah, semakin membuka peluang kepada sejumlah perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah perolehan labanya. Penduduk Sul-Sel khususnya masyarakat Kab. Wajo yang meyoritas beragama Islam merupakan potensi yang cukup besar dalam meningkatkan market share bank syariah. Laba Bank Syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, Bank Syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari pihak masyarakat (Dana Pihak Ketiga),

serta dana modal pemilik/pendiri Bank Syariah maupun atas pemanfaatan atau penamaan dana tersebut.

Salah satu bentuk sumber pendapatan bagi Bank Syariah adalah pendapatan margin dari kegiatan pembiayaan yang dilakukannya. Pembiayaan murabahah konsumtif merupakan salah satu sumber pendapatan bagi PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian mengenai “Apakah pembiayaan murabahah konsumtif memiliki pengaruh terhadap keuntungan perbankan Syariah, khususnya pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang”.

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah pembiayaan murabahah konsumtif berpengaruh terhadap keuntungan perbankan syariah pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang?
2. Bagaimana cara PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang mengantisipasi beberapa risiko yang kemungkinan akan terjadi dalam pembiayaan murabahah?

#### ***C. Hipotesis***

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memiliki dugaan sementara yaitu:

1. Pembiayaan murabahah konsumtif diduga berpengaruh terhadap keuntungan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

2. Dalam mengantisipasi resiko pembiayaan diduga menggunakan prinsip kehati-hatian, dalam hal ini Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang menentukan suatu jaminan yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

#### ***D. Pengertian Judul***

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya. Berpengaruh: ada pengaruhnya; mempunyai pengaruh; berkuasa. Mempengaruhi;berpengaruh pada. Terpengaruh: kena pengaruh; dipengaruhi.<sup>3</sup>
2. Pembiayaan adalah suatu proses kegiatan pemberian sesuatu kepada pihak lain berupa uang atau benda dalam rangka melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas.<sup>4</sup>
3. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah.<sup>5</sup>
4. Konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abditama, 2001), h. 318.

<sup>4</sup> *Ibid*,h.89.

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet 2; Yogyakarta : Ekonisia, 2004), h. 62.

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Cet 1; Jakarta : Tazkia Cendekia, 2001), h. 160.

5. Pembiayaan Murabahah Konsumtif adalah akad jual-beli antara bank dengan nasabah di mana bank membeli barang-barang kebutuhan konsumsi dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
6. Keuntungan Pembiayaan Murabahah Konsumtif adalah selisih antara harga jual pada pembeli dengan harga beli pada penjual.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis memberikan pengertian secara umum, bahwa judul ini membahas tentang bagaimana besar pengaruh keuntungan atau laba yang di peroleh Bank Sul-Sel Syariah dalam produk pembiayaan murabahah konsumtif yang bertujuan memberikan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Tinjauan pustaka yang dimaksud dalam Skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bahwa masalah pokok yang dibahas sesuai dengan teori yang ada dalam buku, hanya mengacu kepada "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif Terhadap Keuntungan pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang*".

Penulis menegemukakan beberapa referensi sebagai berikut :

1. Syarfi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,. Pembiayaan Murabahah dapat diberikan kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong. Sementara itu, biaya proses produksi dan penjualan, seperti upah tenaga kerja, biaya pengepakan, biaya distribusi,

serta biaya-biaya lainnya, dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya perputaran modal kerja tersebut, yaitu dari pengadaan persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan hasil penjualan diterima dalam bentuk tunai.<sup>7</sup>

2. Yusak Laksmah, *Cara mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, Murabahah adalah pembiayaan jual-beli di mana penyerahan barang dilakukan diawal akad. Bank menetapkan harga jual barang yaitu harga pokok perolehan barang ditambah sejumlah margin keuntungan bank. Harga jual yang telah disepakati di awal akad tidak boleh berubah selama jangka waktu pembiayaan.<sup>8</sup>
3. Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, dalam perbankan *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Adapun menjadi fitur dan mekanisme dalam akad *murabahah* yaitu sebagai berikut:
  - a. Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
  - b. Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
  - c. Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 168

<sup>8</sup> Yusak Laksmah, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Cet 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009 ), h. 44.

- d. Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.<sup>9</sup>
4. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Operasi murabahah, para klien bank membeli suatu komoditi menurut rincian tertentu dan menghendaki agar bank mengirimkannya kepada mereka berdasarkan imbuhan harga tertentu menurut persetujuan mula antara kedua pihak.<sup>10</sup>

#### ***F. Metodologi Penelitian***

##### **a. Objek, Waktu dan Tempat Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah Bank Sul-Sel Syariah cabang Sengkang, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Februari sampai 17 Februari 2010 pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang yang berlokasi di Jl. Veteran No. 50 Sengkang.

##### **b. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

---

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2009), h. 81.

<sup>10</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1997), h. 168.

1. Riset Kepustakaan, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Riset Lapangan, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pada lokasi (objek penelitian) secara langsung.

Riset Lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- b. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan mengamati langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam meningkatkan perolehan labanya.

**c. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data
  - a. Data Kualitatif, adalah data yang diperoleh mengenai gambaran umum PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
  - b. Data Kuantitatif, adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi langsung pada perusahaan sebagai objek penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data yang bersumber dari Informasi dalam Daftar Pustaka, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **d. Populasi dan sampel**

1. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>11</sup> Adapun populasi pada penelitian ini yaitu karyawan dan nasabah PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
2. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>12</sup> Dan adapun yang dapat dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah Karyawan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang yang bekerja pada bagian Komite Pembiayaan.

---

<sup>11</sup> Drs. Nurul Zuriah, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Penerbit, PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2006.

<sup>12</sup> *Ibid*.



#### e. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap keuntungan PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang, maka digunakan analisis data dengan metode statistik.

##### 1. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap laba yang diperoleh adalah persamaan regresi linier sederhana:<sup>13</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Laba

a = Nilai laba jika pembiayaan murabahah konsumtif tidak ada

b = Kecenderungan perubahan tingkat laba akibat penerimaan margin pendapatan pembiayaan murabahah konsumtif

X = Pembiayaan murabahah konsumtif

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet X; Bandung : Alfabeta, 2007), h. 244.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 245.

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## 2. Analisis koefisien Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Simbol besaran korelasi adalah  $r$  yang disebut koefisien korelasi, sedangkan simbol parameternya adalah  $\rho$  (dibaca rho).<sup>15</sup>

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan linier yang positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin besar pula nilai variabel Y (*dependent*). Atau, makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- 2) Jika  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan linier yang negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin besar nilai variabel Y

---

<sup>15</sup> Widyatama, "Signifikansi antara Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah dengan Laba Bersih Bank Jabar Syariah" *Situs Resmi Widyatama* <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstreamhandle=103641030=bab=3-4=.pdf=sequence=2> (18 Januari 2010).

(*dependent*). Atau, makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*).

- 3) Jika  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*), dengan variabel Y (*dependent*).
- 4) Jika  $r = 1$  atau  $r = -1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk  $r$  yang makin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

Penafsiran yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, secara umum menurut Sugiyono (2005: 214) adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penafsiran Besar Kecil Korelasi**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

---

<sup>16</sup> *Loc. cit*

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan (derajat korelasi) antara kedua variabel tersebut, rumus koefisien korelasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{n ((\sum X^2) - (\sum X)^2 / n) (\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n)}}$$

Dimana:

n : Jumlah data

Y : pembiayaan murabahah konsumtif

X : laba

### 3. Pengujian Validitas Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *variabel independent* dan *variabel dependent* dengan menggunakan analisis uji dua pihak analisis koefisien determinasi dan uji t.

1) Rumus analisis dua pihak koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd : koefisien determinan

r : koefisien korelasi

2) Rumus analisis dua pihak uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

a) Dengan asumsi yang digunakan adalah:

(1) Tingkat pengaruh signifikan 95% atau tingkat resiko  $\alpha = 0,05$ .

(2) Derajat kebebasan (degree of freedom) = n-2.

b) Dimana daerah penerimaan  $H_0$  dengan menggunakan distribusi t adalah:

(1)  $H_0$  diterima, bila t hitung < t tabel

(2)  $H_1$  ditolak, bila t hitung > t tabel

#### 4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian serta dioperasionalisasi variabel penelitian, maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik yaitu analisis regresi korelasi dimana uji analisis statistik menggunakan program *SPSS For Windows 14*. Program SPSS adalah program yang dapat mempermudah dalam pengolahan data, pengujian hipotesis dan sebagainya. Cara kerja alat ini antara lain:

a. Data diinput secara manual

b. Setelah diinput, pilih analisis apa yang kita gunakan.

c. Data akan diolah oleh SPSS melalui komputer, kemudian hasilnya akan muncul pada OUTPUT SPSS pada monitor.

Data dalam analisis ini adalah pembiayaan murabahah konsumtif sebagai variabel X (*variabel independent*) dan laba sebagai variabel Y (*variabel dependent*).

Setelah variabel-variabel dapat diketahui, maka perumusan  $H_0$  dan  $H_1$  dapat ditulis sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho = 0$ , pembiayaan murabahah konsumtif tidak mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
- b.  $H_1 : \rho \neq 0$ , pembiayaan murabahah konsumtif mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

#### ***G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap keuntungan perbankan syariah, pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengantisipasi risiko pembiayaan murabahah pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

##### **2. Kegunaan**

- a. Sebagai penambah khazanah pengetahuan tentang Bank Syariah
- b. Dapat menjadi masukan dalam pengembangan kegiatan operasional PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang dalam rangka meningkatkan kemampulabaan.
- c. Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang masalah ini lebih lanjut.

## ***H. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Sebagaimana lazimnya dalam penulisan skripsi Bab I adalah Pendahuluan diawali dengan gambaran tentang latar belakang sehingga muncul permasalahan yang berhubungan dengan skripsi, diikuti dengan permasalahan yang berkaitan dengan judul pembahasan disertai dengan hipotesis, dan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul. Dalam bab ini pula diuraikan metodologi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi.

Selanjutnya pada Bab II menguraikan pembiayaan murabahah konsumtif yang meliputi kajian tentang pengertian, rukun, jenis, manfaat dan risiko pembiayaan murabahah.

Pada bab III, penulis menguraikan gambaran umum Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang, meliputi sejarah pendirian, alasan, struktur organisasi dan produk-produk perbankan.

Pada bab IV, memuat analisa dan hasil penelitian yang berdasarkan pada permasalahan yang telah diangkat sebelumnya dan analisa dari berbagai buku dalam bentuk *library research* dan *field research*.

Pada bab V, memuat penutup dari seluruh rangkaian isi tulisan yang akan diuraikan dalam kesimpulan hasil penelitian dan implementasi penelitian.

## BAB II

### PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF

#### A. *Pengertian, Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah*

##### 1. Pengertian Murabahah

Dalam Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia mengemukakan :

*Bai Murabahah (bai'ul murabahah)*, jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' murabahah, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

*Murabahah* adalah mengambil keuntungan yang disepakati.<sup>17</sup>

Dalam Glosari Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional dijelaskan:

Murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba.<sup>18</sup>

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual beli murabahah. Transaksi murabahah ini lazim dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Secara sederhana, murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian

---

<sup>17</sup> Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. (Cet.1; Jakarta: LPFE Usakti. 2009),h. 161.

<sup>18</sup> *Ibid.*,



menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%.

Jadi singkatnya, murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena dalam murabahah ditentukan beberapa required rate of profit-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>19</sup>

Pembiayaan murabahah dalam perbankan dikenal dalam dua bagian yaitu pembiayaan murabahah modal kerja dan pembiayaan murabahah konsumtif. Murabahah konsumtif merupakan akad jual beli antara bank dengan nasabah, di mana nasabah membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan konsumsi.

## 2. Rukun Murabahah

Menurut Wiroso dalam bukunya *Produk Perbankan Syariah* bahwa rukun murabahah terdiri dari:

- a. *Bai'* = penjual (pihak yang memiliki barang)
- b. *Musyteri* = pembeli (pihak yang akan membeli barang)
- c. *Mabi'* = barang yang akan diperjualbelikan
- d. *Tsaman* = harga, dan

---

<sup>19</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Ed.3-4; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.113s

e. *Ijab Qabul* = pernyataan timbang terima.<sup>20</sup>

### 3. Syarat-syarat Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana dan atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syari'ah Islam dan standar akuntansi perbankan syari'ah, serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan bank Indonesia.<sup>21</sup> Adapun fungsi dari pembiayaan ini adalah: a) meningkatkan daya guna , peredaran dan lalu lintas uang, b) meningkatkan daya guna dan peredaran uang, c) meningkatkan aktivitas investasi dan pemerataan pendapatan, d) sebagai aset terbesar yang menjadi sumber pendapatan terbesar bank. Sedangkan persyaratan pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

1. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
3. Kontrak harus bebas dari riba.
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan dengan cara utang.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wiroso, *op. cit.*, h. 162

<sup>21</sup> Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*.(Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 46.

<sup>22</sup> Muhammad Firdaus NH, *et.al.*, eds., *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah* (Cet. I, Jakarta: Reinasan, 2005), h. 27.

### ***B. Syarat Administratif dalam Pembiayaan Murabahah***

Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah menetapkan persyaratan umum untuk sebuah pembiayaan, antara lain sebagai berikut:

1. Surat permohonan tertulis, dengan dilampiri proposal yang memuat antara lain gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana, dan jangka waktu penggunaan dana.
2. Legalitas usaha, seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
3. Laporan keuangan, seperti neraca dan laporan rugi laba, data persediaan terakhir, data penjualan, dan fotocopi rekening bank.<sup>23</sup>

### ***C. Jenis Pembiayaan Murabahah***

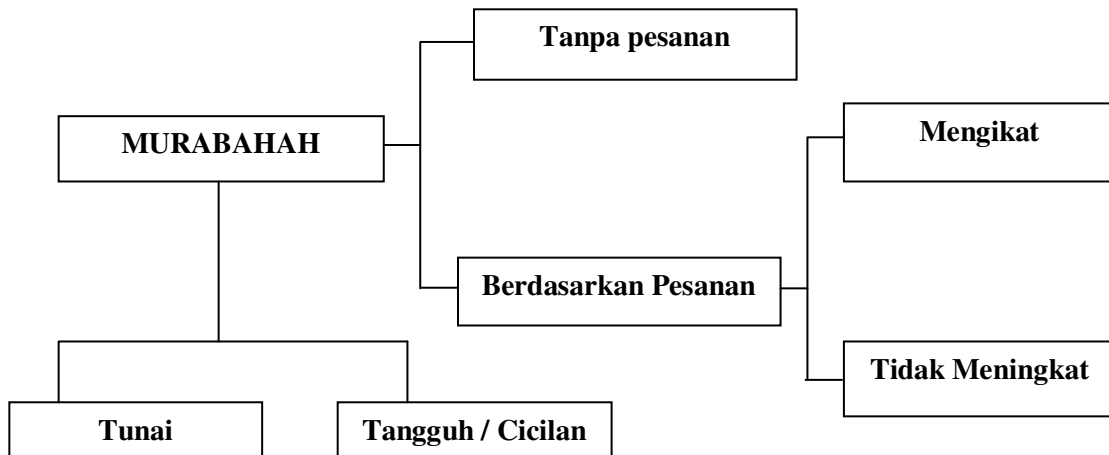
Menurut Wiroso transaksi jual beli dapat dilakukan dengan beberapa cara, murabahah dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*. (Cet.I; Jakarta. Gema Insani Press, 2001), h. 171

<sup>24</sup> Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. (Cet.1; Jakarta: LPFE Usakti. 2009),h. 164

**Skema 2.1.**  
**Jenis Pembiayaan Murabahah**

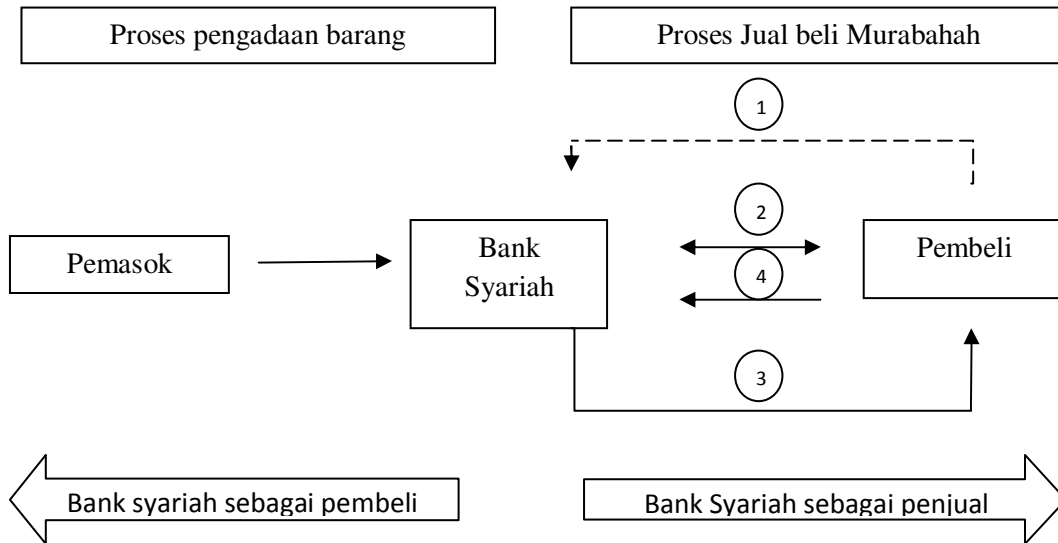


Dilihat dari proses pengadaan barang murabahah dapat dibagi menjadi:

#### 1. Murabahah Tanpa Pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan obyek jual beli dilakukan tanpa memperhatikan ada yang pesan atau tidak, ada yang akan membel atau tidak, ada yang pesan atau tidak, jika barang dagangan sudah menipis, penjual akan mencari tambahan barang dagangan. Pengadaan barang dilakukan atas dasar persediaan minimum yang harus dipelihara. Sebagai contoh dapat dilihat pada supermaket, ada yang beli atau tidak, begitu persediaan sudah sampai pada jumlah persediaan minimum yang harus dipelihara, maka langsung dilakukan pengadaan barang. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dapat diberikan ilustrasi sebagai berikut:

**Skema 2.2.**  
**Murabahah Tanpa Pesanan**



Dalam murabahah tanpa pesanan ada dua tahapan yang terpisah yaitu tahapan pengadaan barang dan tahapan alur pembelian barang.

1) Alur pengadaan barang (bank syariah sebagai pembeli)

Dalam alur ini tidak memperhatikan ada yang membeli atau tidak, yang diperhatikan adalah pemenuhan penyediaan persediaan minimum, dengan memperhatikan jangka waktu pengiriman, kelangkaan barang dan sebagainya. Umumnya proses ini dilakukan oleh pedagang grosir yang menjual kebutuhan masyarakat seperti supermaket, toko dan sebagainya.

2) Alur proses jual beli (bank syariah sebagai penjual) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pembeli/nasabah melakukan negosiasi dan menyepakati persyaratan yang terkait dengan jual beli tersebut.
- b. Pembeli/nasabah melakukan negosiasi jual beli dengan LKS tentang barang, syarat pembayaran dan sebagainya, sampai diperoleh kesepakatan kedua belah pihak dan dilakukan akad jual beli Murabahah.
- c. Berdasarkan akad Murabahah tersebut LKS mengirimkan barang yang telah disepakati kedua belah pihak.
- d. Tahap terakhir dilakukan pembayaran harga barang sesuai kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik dengan tunai, tangguh maupun dengan cicilan.<sup>25</sup>

## 2. Murabahah berdasarkan pesanan (pemesanan pembelian)

Pemikiran mengenai penjualan Muarabahah berdasarkan pemesan pembelian tampaknya muncul karena dua alasan :

- a) Untuk mencari pengalaman. Dalam akad dicantumkan bahwa, salah satu pihak yaitu pemesan pembelian meminta pihak lain untuk bertindak sebagai pembeli (untuk membeli sebuah asset), dan pemesan berjanji akan membeli asset tadi dan bersedia memberikan keuntungan kepadanya, tergantung pada pengalaman pembeli.
- b) Untuk mendapatkan pembiayaan (kredit). Pemesan pembelian meminta pembeli untuk membelikan asset dan berjanji untuk membeli kembali disertai dengan

---

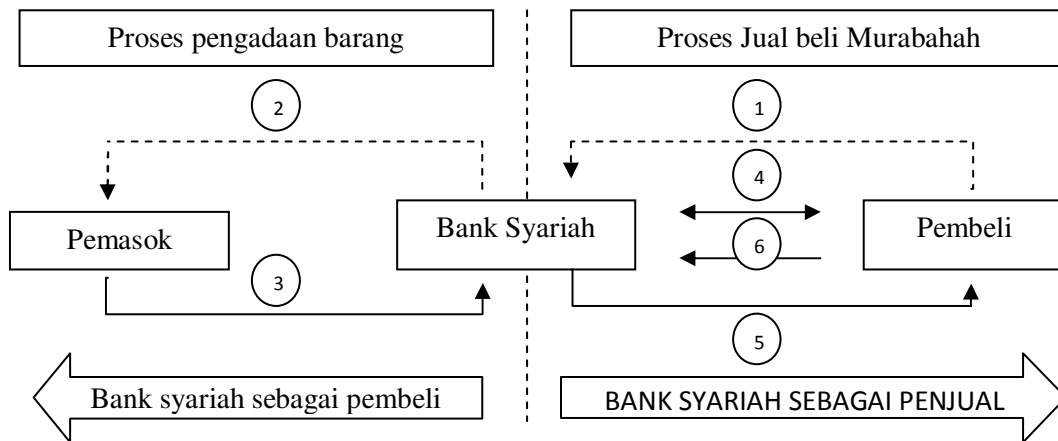
<sup>25</sup> *Ibid.* h. 164-166

keuntungan penjualan, dengan artian bahwa pembeli akan menjual asset kepada pemesan pembelian dengan syarat-syarat pembiayaan secara penuh maupun parsial. Pembiayaan ini merupakan suatu pendorong bagi pihak yang berhubungan dengan bank-bank syariah untuk bertransaksi atas dasar penjualan Murabahah berdasarkan Pemesan Pembelian.

Namun demikian kedua tujuan tersebut dapat digabungkan sehingga kenaikan kredit pembelian yang disebabkan oleh berbagai alasan pada saat ini, telah meningkatkan permintaan terhadap tipe penjualan seperti itu.

Dalam jenis ini pengadaan barang (bank syariah sebagai pembeli) yang merupakan obyek jual beli, dilakukan atas dasar pesanan yang diterima (bank syariah sebagai penjual). Apabila tidak ada pesanan maka tidak dilakukan pengadaan barang. Pengadaan barang sangat tergantung pada proses jual belinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari persediaan barang yang menumpuk dan tidak efisien. Untuk memberikan gambaran atas murabahah berdasarkan pesanan ini dapat diberikan ilustrasi sebagai berikut:

**Skema 2.3.**  
**Murabahah Berdasarkan Pesanan**



Dari gambar diatas transaksi Murabahah berdasarkan pesanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembeli akhir memesan barang kepada bank syariah (bank syariah sebagai penjual) dan dilakukan juga negosiasi harga jual, syarat pembayaran yang dilakukan dan syarat lainnya. Sebagai tanda keseriusan pembeli dapat memberikan uang muka kepada bank syariah yang besarnya sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Berdasarkan pesanan tersebut bank syariah melakukan pengadaan atau pemesanan kepada pemasok, barang yang sesuai pesanan dan syarat-syarat pembayarannya. Sebagai tanda keseriusan bank syariah memberikan uang muka kepada pemasok, yang besarnya sesuai kesepakatan.
- 3) Tahap berikutnya adalah pemasok menyerahkan barang pesanan kepada bank syariah, sehingga barang tersebut menjadi penguasaan bank syariah atas



pembelian barang tersebut, dan pemasok dapat memberikan diskon kepada bank syariah.

- 4) Oleh karena barangnya telah ada dan telah disetujui oleh pembeli, termasuk keuntungan dan harga jualnya, maka dilakukan akad jual beli Murabahah.
- 5) Berdasarkan akad jual beli Murabahah, bank syariah menyerahkan barang kepada pembeli.
- 6) Tahap terakhir adalah melakukan pembayaran atas harga jual barang. Pembayaran dapat dilakukan dengan tunai atau dengan tangguh / cicilan sebesar harga jual yang disepakati.<sup>26</sup>

Janji pemesan pembelian di dalam murabahah berdasarkan pemesan pembelian bisa mengikat bisa tidak. Para Ulama Syari'ah Salaf menyepakati mengenai bolehnya penjualan ini dan mengatakan bahwa pemesan tidak mesti terikat untuk memenuhi janjinya. Sedangkan menurut Lembaga Fiqh Islam, telah mengatur bagi pemesan pembelian agar diberikan pilihan apakah akan membeli asset atau menolaknya ketika ditawarkan kepadanya oleh pembeli. Hal tersebut berlaku agar transaksi tersebut tidak mengarahkan seseorang untuk menjual apa yang tidak dimilikinya karena ini adalah haram, atau melakukan tindakan lain yang diharamkan oleh Syari'ah sebagaimana diterangkan secara rinci oleh para Ulama Syari'ah Salaf. Tetapi, sebagian Ulama Syari'ah Modern telah membolehkan bentuk perjanjian seperti ini, yaitu mengikat pemesan pembelian; contohnya penjualan murabahah dengan kewajiban pada pemesan pembelian untuk mengambil pesanan.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 166-168

#### ***D. Ketentuan-ketentuan Murabahah***

Cukup banyak ketentuan-ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional yang berkaitan dengan murabahah. Berikut disampaikan ketentuan murabahah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 4/DSN-MUI/IX/2000 adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah:
  - a. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
  - b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
  - c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
  - d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembeli ini harus sah dan bebas riba.
  - e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian , misalnya pembelian dilakukan secara hutang.
  - f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai dengan harga beli plus keuntungannya.
  - g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
  - h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
  - i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

2. Ketentuan Murabahah kepada Nasabah:

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membelinya) sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka
- h. Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
- i. Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

3. Jaminan dalam Murabahah:

- a. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- b. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

4. Hutang dalam Murabahah:

- a. Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada bank.
- b. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib melunasi seluruh angsurannya.
- c. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhatikan.

5. Penundaan Pembayaran dalam Murabahah:

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan

melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

6. Bangkrut dalam Murabahah:

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, bank harus menunda tagihan hutang sampai ia sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.<sup>27</sup>

***E. Manfaat dan Risiko Pembiayaan Murabahah***

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi murabahah memiliki beberapa manfaat, demikian juga risiko yang harus diantisipasi. Pembiayaan murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem dari pembiayaan murabahah sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

Menurut Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah* menyatakan bahwa diantara kemungkinan resiko pembiayaan murabahah yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut:

- a. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang dipasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual tersebut.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 170-173

- c. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaiknya dilindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- d. Dijual; pembiayaan murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apa pun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk default akan besar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*. (Cet.I; Jakarta. Gema Insani Press, 2001), h. 106-107

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM BANK SUL-SEL SYARIAH**  
**CABANG SENGKANG**

***A. Sejarah Pendirian Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang***

- a. Didirikan pada tanggal 28 April 2007 dengan pembukaan Devisi Unit Usaha Syariah dan Kantor Cabang Syariah di Kabupaten Wajo dengan modal awal Rp. 8 M.
- b. Pada tanggal 28 November 2007 dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah ke-2 di Kabupaten Maros.
- c. Pada 30 Desember 2008 dengan Pembukaan Kantor Cabang Syariah ke-3 di Kota Makassar.
- d. Aset per 31 Desember 2008 Rp.72 Miliar.
- e. DPK per 31 Desember 2008 Rp. 19 Miliar.
- f. Pembiayaan per 31 Desember 2008 Rp. 61 Miliar.
- g. Laba bersih per 31 Desember 2008 Rp. 1,3 Miliar.
- h. Tahun 2009 direncanakan akan membuka *Office Chanelling* di beberapa Kabupaten di wilayah SUL-SEL ( Bone, Bulukumba, Selayar, palopo ).

***B. Alasan Pendirian***

- a. Kesadaran Beragama yang semakin meningkat
- b. Keinginan kuat pemerintah daerah untuk memiliki Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

- c. Potensi Bank Sulsel Syariah untuk ekspansi dibisnis Syariah
- d. Skim atau produk Syariah yang lebih kompetitif dibandingkan Skim Konvensional.

### ***C. Struktur Organisasi***

Di Indonesia, setiap organisasi baik organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks masalah penyusunan organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk menunjukkan wewenang antara satu dengan yang lain dalam organisasi yang bersangkutan.

Dalam sebuah pemahaman umum, struktur organisasi dapat dijelaskan dengan beberapa unsur yaitu:

- a. Adanya sekelompok orang
- b. Adanya sekelompok orang yang saling bekerja sama
- c. Adanya suatu tujuan tertentu
- d. Satu sama lain terikat secara formil
- e. Mempunyai atasan dan bawahan<sup>29</sup>

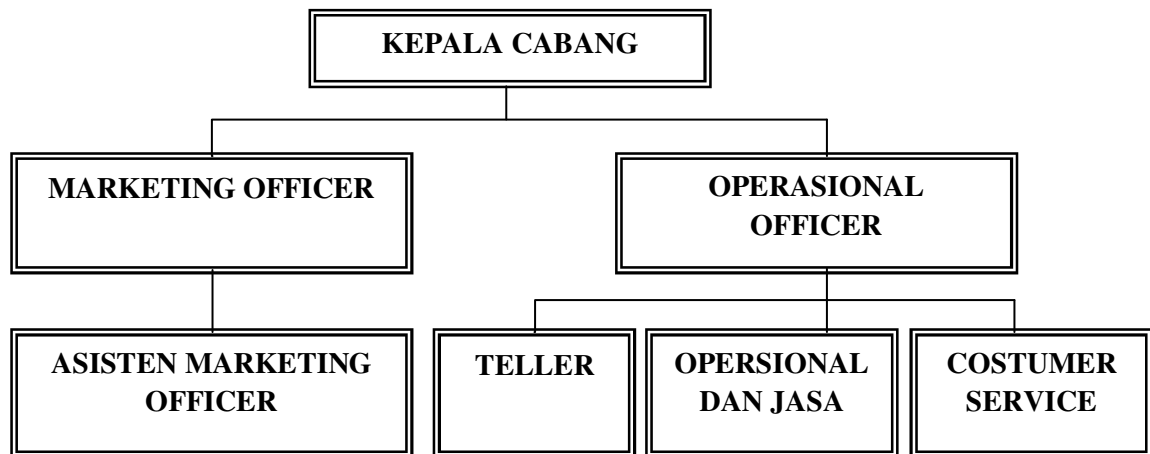
---

<sup>29</sup> *Ibid.*,



Struktur organisasi Bank Sulsel Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Skema 3.1**  
**Struktur Organisasi**



Data diperoleh Bank Sul-Sel Syariah

Adapun pembagian tugas (job description) Bank Sul-Sel Syariah Cabang sengkang adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

- a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas Cabang Pembantu dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerjanya dan menyelenggarakan administrasi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh dan konsisten.
- c. Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan tujuan yang akan dicapai.

## 2. Pejabat Operasional Officer

- a. Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di front office dan back office dengan mengupayakan pelayanan yang optimal.
- b. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahinya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan hasil pemeriksaan oleh audit intern/ekstern telah dilakukan sesuai dengan rencana atau penyempurnaan yang diberikan oleh auditor.
- c. Memberikan konsultasi dan membahas masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, kepegawaian serta administrasi dan kliring.
- d. Mengelola administrasi pembiayaan dan pemantauan pemberian pembiayaan.
- e. Mengelola laporan Cabang: output harian dan laporan BI atau pihak ketiga lainnya.

## 3. Marketing Officer

- a. Melakukan pemasaran dana dan pembiayaan
- b. Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan.

## 4. Asisten Marketing Officer

Adalah membantu kegiatan asisten marketing officer dalam melakukan pemasaran dana dan pembiayaan.

## 5. Operasional dan Jasa

- a. Mengelola transaksi dan administrasi kliring

- b. Mengelola sistem otomasi di Cabang / Cabang Pembantu
  - c. Memeriksa kebenaran / akurasi transaksi keuangan
  - d. Mengelola rekening / transaksi giro, tabungan, deposito, ONH dan kiriman uang
  - e. Mengelola data informasi tentang kondisi keuangan Cabang Pembantu dan rekening nasabah
6. Tugas Teller
- a. Teller adalah melayani semua jenis kas/tunai
  - b. Costumer Service
  - c. Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk/jasa
  - d. Melayani nasabah dalam memberikan informasi saldo nasabah maupun transaksi lainnya.

#### ***D. Produk dan Jasa Bank Sulsel Syariah***

##### **1. Al-Mudharabah**

Al-mudharabah atau trust financing/ trustt investment/ trustee profit sharing adalah akad kerja sama usaha antara 2 (dua) pihak, dimana pihak pertama (Shahibul Maal) menyediakan seluruh modal 100%, sedangkan pihak lainnya adalah sebagai pengelola (mudharib). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Bila terjadi kerugian, maka ditanggung oleh Shahibul Maal (selama kerugian itu bukan kelalaian mudharib). Apabila kerana kelalaian mudharib, maka yang bersangkutan harus menanggung kerugian tersebut.

Adapun Rukun dan Syarat Mudharabah sebagai berikut:

a) Rukun

1. Pihak yang berakad, Shahibul Maal, Mudharib
2. Obyek, Modal kerja, Keuntungan
3. Akad serah terima

b) Syarat

1. Pihak yang berakad, keduanya harus memiliki kemampuan untuk diwakili dan mewakili.
2. Obyek yang diakadkan adalah modal, kerja, dan nisbah; modal yang disetorkan kepada mudharib harus jelas jumlah dan mata uang; jangka waktu pengelolaan modal; jenis pekerjaan yang dimudharabahkan; proporsi pembagian keuntungan.
3. Akad harus harus jelas dan disebutkan secara spesifikasi, dengan siapa berakad. Antara ijab qabul harus sesuai dan selaras, baik dalam modal, kerja dan penentuan nisbah, tidak mengandung ketentuan yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada hal yang akan datang.

Aplikasi Mudharabah dalam perbankan biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, biasanya diterapkan pada tabungan berjangka (untuk tujuan khusus seperti tabungan haji, tabungan kurban dll). Deposito Biasa Special Investmet (dimana dana yang dititipkan nasabah, khusus untuk berbisnis tertentu saja, misal: murabahah saja atau ijarah saja).

## **2. Bai' Al-Murabahah**

Bai' al-Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri dari harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang. Dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli. Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahukan harga produk yang dibelinya dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Adapun Rukun dan Syarat Murabahah sebagai berikut:

### **a. Rukun**

1. Penjual dan pembeli
2. Barang yang diperjual belikan (jenis dan harga)
3. Akad

### **b. Syarat**

1. Subyek dari Al-Murabahah tersebut harus Cakap Hukum dan Sukarela
2. Barang tidak termasuk yang dilarang, bermanfaat, penyerahan dari penjual ke pembeli, dapat dilakukan dan merupakan hak milik penuh pihak yang berakad. Sesuai spesifikasinya antara yang diserahkan penjual dan yang diterima pembeli.
3. Akad harus jelas, serah terima harus selaras, baik dalam spesifikasi barang maupun harga yang telah disepakati.

Jenis Pembiayaan Murabahah pada Bank Sul-Sel Syariah:

- a) Pembiayaan Renovasi Rumah, Kepemilikan Rumah dan Tanah Kapling (PRKR). Dengan jangka waktu pembayaran 10 tahun.
- b) Pembiayaan Kepemilikan Mobil/Motor (PKM). Dengan jangka waktu pembayaran 5 tahun.

### **3. Bai' al-istishna'**

Kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang selanjutnya berusaha melalui orang lain untuk membuat/membayar barang menurut spesifikasi yang di sepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran apakah pembayaran tersebut dibayar dimuka atau dengan cicilan/ ditangguhkan sampai waktu yang akan datang. Kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, namun dapat di angsur sesuai dengan jadwal dan persyaratan yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli di produksi dan diserahkan kemudian.

Adapun Rukun dan Syarat Istishna sebagai berikut:

- a. Rukun
  - a. Pembuat dan Pemesan
  - b. Kesepakatan harga jual beli terhadap barang
  - c. Ijab Qabul

b. Syarat

1. Pembuat dan Pemesan harus cakap hukum
2. Produsen sanggup memenuhi persyaratan pesanan
3. Obyek yang dipesan jelas spesifikasinya
4. Harga jual adalah harga pesanan dan keuntungan
5. Harga jual tetap selama jangka waktu pemesanan
6. Jangka waktu pembuatan disepakati bersama.

**4. Ijarah**

Al-Ijarah/sewa adalah kontrak yang melibatkan suatu barang (sebagai harga) dengan manfaat atas barang lainnya. Penyewa dapat juga diberi opsi untuk memiliki barang yang disewakan tersebut pada saat sewa tersebut selesai dan kontrak ini disebut al-ijarah wa iqtina/ al-ijarah bittamlik, dimana akad sewa yang terjadi antara Bank (sebagai pemilik barang) dengan Nasabah (sebagai penyewa) dengan cicilan sewanya sudah termasuk cicilan pokok harga barang.

Adapun Rukun dan Syarat Ijarah sebagai berikut:

a. Rukun

1. Penyewa
2. Pemilik obyek sewa
3. Aset atau obyek sewa
4. Harga sewa atau manfaat sewa
5. Ijab Qabul

b. Syarat

1. Pihak yang terlibat harus saling ridha
2. Obyek sewa ada manfaatnya

**5. Al-Musyarakah**

Adalah akad kerja sama antara dua pihak /lebih untuk usaha tertentu, dimana Masing-masing pihak memberikan konstribusi dana atau amal/ expertise dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Adapun Rukun dan Syarat Musyarakah sebagai berikut:

a. Rukun

1. Pihak yang berkontrak
2. Obyek Kesepakatan
3. Modal/ dana dan kerja

b. Syarat

Tidak ada bentuk khusus dari kontrak. Berkas dianggap sah jika diucapkan secara Verbal atau ditulis. Kontrak dicatat dalam tulisan dan disaksikan. Mitra harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwalian. Modal harus berupa uang tunai, emas, perak, atau yang nilainya sama. Dapat terdiri dari aset perdagangan, hak yang tidak terlihat (ex; Lisensi, Hak Paten).



Partisipasi para mitra dalam pekerjaan adalah sebuah Hukum Dasar, dan tidak lainnya. Namun porsi melaksanakan pekerjaan tidak perlu harus sama, demikian pula dengan bagian keuntungan yang diberikan.

Aplikasi dalam perbankan, musyarakah lazimnya di aplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek tersebut telah selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah di sepakati untuk Bank.<sup>30</sup>

#### ***E. Mekanisme Pembiayaan Murabahah Konsumtif pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang***

Sistem kerja pembiayaan murabahah konsumtif ini dimulai dari pengajuan pembiayaan nasabah kepada bank, bank memesan barang kepada supplier, bank menjual barang kepada nasabah, kemudian pengiriman barang kepada nasabah sampai pada pelaksanaan pembayaran secara angsuran atau sekaligus oleh nasabah.

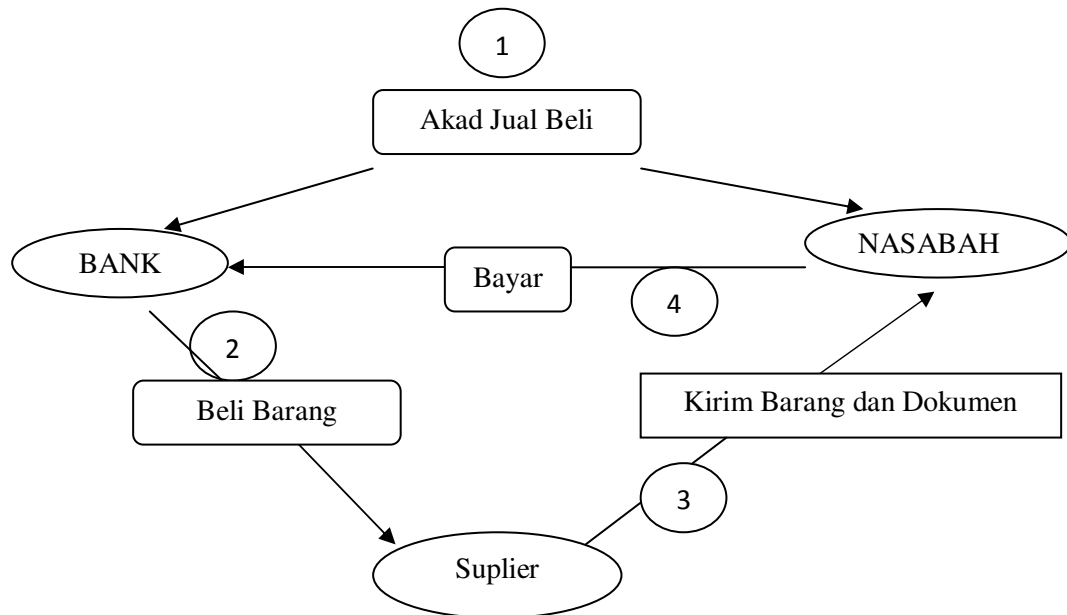
Sistem kerja ini melibatkan Bank Sul-Sel Syariah sebagai pihak perusahaan yang menyediakan dana, nasabah sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan dan pihak pedagang sebagai pemasok.

Adapun gambaran mekanisme pembiayaan murabahah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

**Skema 3.2**  
**Mekanisme Pembiayaan Murabahah**



Data Bank Sul-Sel Syariah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Keuntungan PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang***

##### **1. Perkembangan Pembiayaan Murabahah Konsumtif**

Dengan diberikannya pembiayaan murabahah konsumtif, maka pihak bank sebagai penjual akan mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan awal.

Pembiayaan yang disalurkan Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang setiap tahunnya mengalami fluktuasi perkembangan seperti yang terlihat pada tabel 4.1 dan grafik 4.1, di halaman berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Murabahah Konsumtif**  
**Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang Periode 2008-2009 (triwulan)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

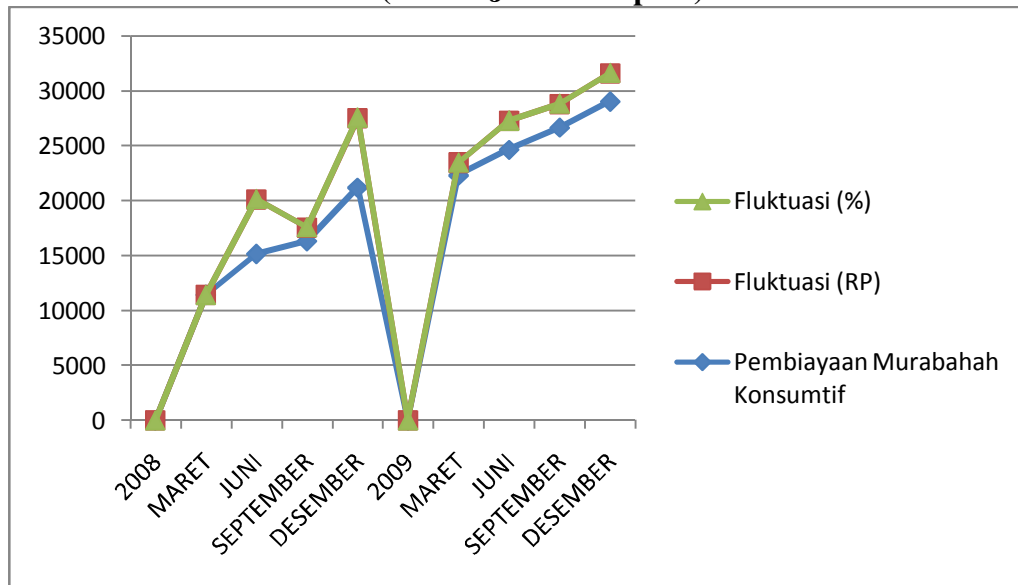
TAHUN	PEMBIAYAAN MURABAHAH KONSUMTIF	FLUKTUASI	
		(RP)	(%)
<b>2008</b>			
Maret	11.417	-	-
Juni	15.147	4.948	32,6
September	16.311	1.253	7,68
Desember	21.189	6.336	29,9
<b>2009</b>			
Maret	22.297	1.165	5,22
Juni	24.673	2.629	10,65
September	26.663	2.150	8,06
Desember	29.025	2.571	8,85

**Data diolah: Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang**

Presentase fluktuasi dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Fluktuasi (\%) = \frac{PM - PM_{-1}}{PM_{-1}} \times 100\%$$

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Murabahah Konsumtif**  
**Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang Periode 2008-2009 (triwulan)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



**Data diolah: Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang**

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, penyaluran pembiayaan murabahah mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Akan tetapi bila dilihat dari persentase pembiayaan, terlihat adanya fluktuasi perkembangan yang dialami oleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang. Hal tersebut selain disebabkan karena perbedaan jumlah dana yang disalurkan pada setiap tahunnya, juga karena stabilitas ekonomi dan politik yang terjadi sekitar tahun 2008-2009 (triwulan), sehingga besarnya persentase kenaikan penyaluran pembiayaan untuk setiap tahunnya berbeda.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini:

- a) Bulan Maret – Desember 2008, fluktuasi sebesar 32,6%, pembiayaan murabahah pada bulan Maret 2008 sebesar Rp. 11.417.000.000,-, pada bulan Juni 2008 sebesar Rp. 15.147.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 3.730.000.000,-, pada bulan September 2008 sebesar Rp. 16.311.000.000,- ada peningkatan Rp. 1.164.000.000,- dari bulan Juni, dan tiga bulan berikutnya yaitu bulan Desember 2008 sebesar Rp. 21.189.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 4.878.000.000,-, peningkatan pada tiap triwulan ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh Bank Sul-Syariah Cab. Sengkang meningkat juga.
- b) Bulan Desember 2008 – Maret 2009, fluktuasi sebesar 5,22%, pembiayaan murabahah konsumtif pada bulan Desember 2008 sebesar Rp. 21.189.000.000,-, pada bulan Maret 2009 sebesar Rp. 22.297.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 1.108.000.000,-, pada bulan Juni 2009 sebesar Rp. 24.673.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 22.376.000.000,-, pada bulan September 2009 sebesar Rp. 26.663.000.000,- ada peningkatan Rp. 1.990.000.000,- dari bulan Juni, dan tiga bulan berikutnya yaitu bulan Desember 2009 sebesar Rp. 29.025.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 2.362.000.000,-, peningkatan pada tiap triwulan ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh Bank Sul-Syariah Cab. Sengkang meningkat juga. Hal ini berarti pembiayaan murabahah konsumtif sangat diminati oleh nasabah karena dilihat adanya peningkatan yang begitu besar di setiap tahunnya.

## **2. Perkembangan Laba yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.**

Setelah penyaluran pembiayaan dikeluarkan oleh pihak bank, maka bank akan mendapatkan keuntungan, baik berupa margin maupun nisbah/bagi hasil.

Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan murabahah konsumtif akan dimasukkan ke dalam pool dana pendapatan yang kemudian akan dikurangi oleh biaya-biaya dan pajak, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan atau pihak bank mempunyai hubungan dengan pendapatan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang, dalam kapasitas tahun laba yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang dapat dilihat pada lampiran tabel di halaman berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Laba**  
**Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang Periode 2008-2009 (triwulan)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

TAHUN	LABA PERUSAHAAN	FLUKTUASI	
		(RP)	(%)
<b>2008</b>			
Maret	248	-	-
Juni	458	387	84,67
September	578	151	26,21
Desember	952	615	64,70
<b>2009</b>			
Maret	219	-168	-76,99
Juni	603	1.057	175,3
September	1.023	712	69,65
Desember	1.496	691	46,23

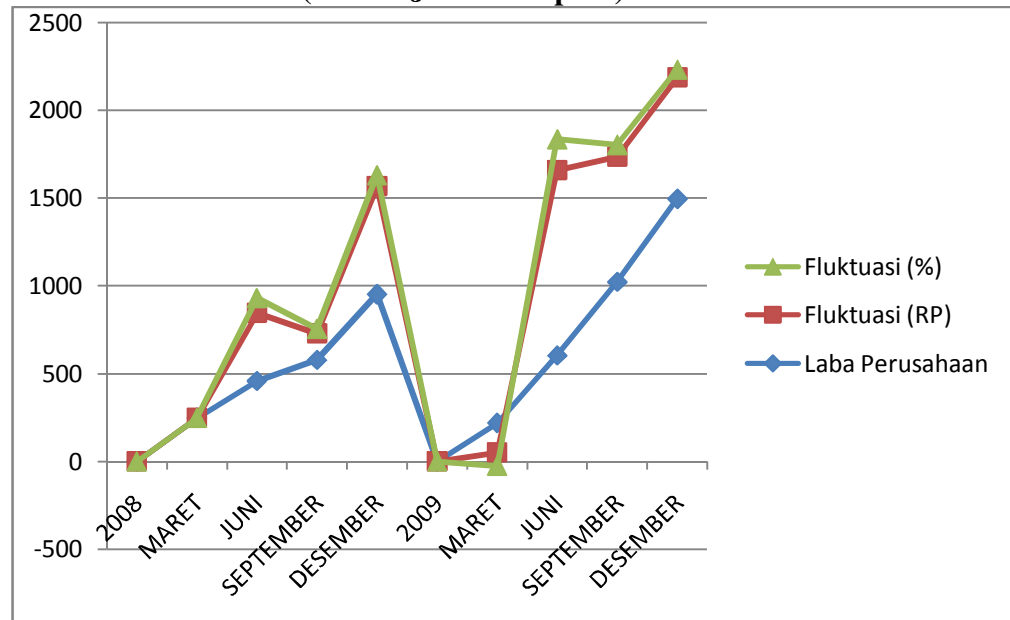
**Data diolah: Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang**

Presentase fluktuasi dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Fluktuasi (\%) = \frac{LP - LP_{-1}}{LP_{-1}} \times 100\%$$



**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Laba**  
**Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang Periode 2008-2009 (triwulan)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



**Data diolah: Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang**

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan laba yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan besar kecilnya pendapatan dan beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank setiap tahunnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini:

- a. Bulan Maret – Desember 2008, fluktuasi sebesar 84,67%, laba pada bulan Maret 2008 sebesar Rp. 248.000.000,-, pada bulan Juni 2008 sebesar Rp. 458.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 210.000.000,-, pada bulan September 2008 sebesar Rp. 578.000.000,- ada peningkatan Rp. 120.000.000,-

dari bulan Juni, dan tiga bulan berikutnya yaitu bulan Desember 2008 sebesar Rp. 952.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 374.000.000,-, peningkatan pada tiap triwulan ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh Bank Sul-Syariah Cab. Sengkang meningkat juga.

- b. Bulan Desember 2008 – Maret 2009, fluktuasi sebesar -76,99%, laba pada bulan Desember 2008 sebesar Rp. 952.000.000,-, pada bulan Maret 2009 sebesar Rp. 219.000.000,-, ada penurunan sebesar Rp. 733.000.000,-, penurunan ini dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan Murabahah yang menurun, sehingga terjadi penurunan terhadap laba yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang.
- c. Bulan Maret – Desember 2009, fluktuasi sebesar 175,3%, laba pada bulan Maret 2009 sebesar Rp. 219.000.000,-, pada bulan Juni 2009 sebesar Rp. 603.000.000,-, ada peningkatan sebesar Rp. 384.000.000,-, laba pada bulan September 2009 sebesar Rp. 1.032.000.000,-, mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 429.000.000,-, dan pada bulan Desember sebesar Rp. 1.496.000.000,- ada peningkatan laba sebesar Rp. 464.000.000,-, peningkatan pada setiap triwulan ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang yang meningkat juga.

### **3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif dengan Keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.**

Untuk membuktikan hipotesa yang dikemukakan bahwa pembiayaan murabahah konsumtif mempunyai pengaruh terhadap keuntungan, yang telah diformulasikan dalam hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ), sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho = 0$ , pembiayaan murabahah konsumtif tidak mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
- b.  $H_1 : \rho \neq 0$ , pembiayaan murabahah konsumtif mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

Maka data yang diperoleh selama penelitian akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis pearson, berikut dapat diuraikan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Langkah Pertama; menghitung, menilai kuadrat dan perkalian antar variabel

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Nilai Kuadran dan Perkalian Antar Variabel**  
**(tabulasi data X dan Y)**

<b>Periode</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>2008</b>					
Maret	11417	248	130347889	61504	2831416
Juni	15147	458	229431609	209764	6937326
September	16311	578	266048721	334084	9427758
Desember	21189	952	448973721	906304	20171928
<b>2009</b>					
Maret	22297	219	497156209	47961	4883043
Juni	24677	603	608954329	363609	14880231
September	26663	1023	710915569	1046529	27276249
Desember	29025	1496	842450625	2238016	43421400
<b>Σ</b>	<b>166726</b>	<b>5577</b>	<b>3734278672</b>	<b>5207771</b>	<b>129829351</b>

**Data diolah: Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang**

## 2) Menghitung Koefisien Regresi

Regresi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap keuntungan yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang, maka dengan menggunakan software SPSS for Windows 14

diperoleh nilai-nilai koefisien regresi untuk data peningkatan pembiayaan sebagai variable bebas (X) dan peningkatan laba sebagai variable terikat (Y) adalah:

$$Y = -0,394 + 0,052X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah konsumtif mendapatkan perhitungan negatif yaitu - 0,394 sementara laba yang diperoleh menunjukkan arah yang positif, hal ini berarti setiap kenaikan jumlah pembiayaan murabahah konsumtif (X), maka akan meningkatkan laba yang diperoleh sebesar 0,052X, akan berfluktuasi yang semula nilai laba dianggap tidak ada setelah ada perubahan nilai laba perubahan itu menjadi positif, artinya laba yang ada pada bank syariah mengalami peningkatan sebesar 0,052X. Dapat disimpulkan nilai a = -0,394 yang ada sebagai nilai laba, jika pembiayaan murabahah konsumtif tidak ada. Untuk nilai b = 0,052X yang merupakan kecenderungan tingkat laba akibat penyaluran pembiayaan murabahah konsumtif yang disalurkan Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang. Jadi, setiap kenaikan Rp. 1,- dalam pembiayaan, maka pendapatan laba (Y) akan naik sebesar Rp.0,052,-

### 3) Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi atau r adalah koefisien yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka hasil yang diperoleh perhitungan koefisien korelasi dari software SPSS for Windows 14 adalah 0,735.

Dari hasil yang diperoleh di atas dapat dilihat adanya hubungan antara pembiayaan murabahah konsumtif dengan laba yang diperoleh sebesar 0,735 dan artinya hubungan kedua variabel ini cukup kuat, dikarenakan pembiayaan murabahah konsumtif merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang memberikan kontribusi terhadap perolehan laba Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Muhammad yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keuntungan yang didapat dari penyaluran pembiayaan atas transaksi jual beli, misalnya murabahah konsumtif.<sup>31</sup>

#### 4) Menghitung Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan ini menjelaskan kontribusi pembiayaan murabahah konsumtif atau dalam hal ini pengeruh pembiayaan murabahah konsumtif terhadap laba yang diperoleh Bank Sul-Sel Syariah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,735 atau 73,5%. Artinya bahwa 73,5% pendapatan Bank Sul-Sel Syariah Cab. Sengkang didominasi oleh pembiayaan murabahah konsumtif, sementara 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pembiayaan istishna, salam, mudharabah, dan lain-lain. Besarnya hubungan yang didapatkan dalam penelitian ini karena pembiayaan murabahah konsumtif merupakan salah satu produk yang mempunyai

---

<sup>31</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Ed. Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 278-279.

pendapatan piutang, sehingga memungkinkan tingginya hubungan antara pembiayaan murabahah konsumtif dengan peningkatan laba yang diperoleh.

#### 5) Uji Statistik Student –t

Uji statistik ini yaitu untuk menguji pengaruh dari korelasi yang diperoleh, maka hasil yang diperoleh dari perhitungan uji statistik student –t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 3,913 \text{ (data diperoleh dari hasil SPSS for WINDOWS 14)}$$

Nilai t hitung adalah sebesar 3,913, sedangkan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$  (uji dua pihak) dan derajat kebebasan adalah = 6 (df = n-2) adalah sebesar 2,087 (6 – 3,913), maka dapat dikemukakan bahwa berarti  $H_0$  diterima sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesa  $H_0$  (Nol) yaitu:

- d.  $H_0$  diterima, bila t hitung < t tabel
- e.  $H_1$  ditolak, bila t hitung > t tabel

Dari analisis di atas diketahui bahwa  $H_0$ , dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa ada signifikansi hubungan pembiayaan murabahah konsumtif dengan laba yang diperoleh, pengaruh signifikansi hubungan sebesar 73,5%, sementara 26,5% dipengaruhi oleh produk-produk lain.

Jadi semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, maka akan semakin tinggi pula perolehan laba bank. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah konsumtif adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.

### ***B. Cara Mengantisipasi Risiko dalam Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang***

Menurut Kasmir dalam bukunya *Manajemen Perbankan*, dijelaskan bahwa kredit merupakan istilah yang digunakan dalam perbankan konvensional dengan imbalan berupa keuntungan, sedangkan pada perbankan syariah menggunakan istilah pembiayaan dengan imbalan bagi hasil. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kredit dengan pembiayaan adalah sama.

Dalam hal mengantisipasi risiko dalam pembiayaan maka secara umum digunakan manajemen kredit atau pembiayaan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah. Sebelum pembiayaan diberikan maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini agar bank yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dalam arti pembiayaan yang disalurkan pasti kembali.

Adapun beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C, analisis 7 P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini memiliki



persamaan yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5 C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7 P dan analisis 7 P lebih luas dari 5 C.

Prinsip pemberian kredit atau pembiayaan dengan analisis 5 C dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan lainnya. Character merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia memberikan pembiayaan suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain

---

<sup>32</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 91-92

*Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

#### 4. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

#### 5. *Condition*

Adalah penilaian terhadap kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa mendatang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemeberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jika diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Penilaian dalam 7 P adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan character 5 C.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 93-94

## 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya.

## 3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif maupun untuk perdagangan.

## 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

## 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

## 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.

## 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun sesuai dengan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Dari beberapa prinsip pemberian kredit atau pembiayaan tersebut maka secara umum manajemen kredit diterapkan dalam setiap perbankan. Sebagaimana diketahui saat ini pembiayaan murabahah merupakan transaksi yang banyak dikeluarkan oleh perbankan syariah dengan salah satu alasan yaitu dari sisi risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Walaupun risiko yang rendah secara umum perbankan syariah menerapkan prinsip kehati-hatian yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan dalam memberikan pembiayaan murabahah kepada nasabah khususnya pada PT. Bank Sul-Sel Syariah.

Kecenderungan nasabah yang biasa merugikan pihak bank seperti adanya kesengajaan nasabah tidak membayar angsuran setiap bulan, dan penolakan nasabah terhadap barang yang telah dibeli. Untuk mengantisipasi hal tersebut dengan melihat beberapa prinsip kredit di atas yang juga menerapkan adanya jaminan, dari sisi lain pihak bank syariah juga menerapkan jaminan kepada nasabah berdasarkan Fatwa

Dewan Syariah Nasional No.4/DSN MUI/IX/2000 tentang murabahah sebagai berikut:

Jaminan dalam Murabahah:

1. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
2. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Jaminan yang dimaksudkan adalah untuk menjaga agar si pemesan tidak main-main dengan pesannya.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian terpenuhi.

---

<sup>34</sup> Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. (Cet.1; Jakarta: LPFE Usakti. 2009),h. 206

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

3. Pembiayaan Murabahah Konsumtif memiliki pengaruh terhadap keuntungan Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang.
4. Dalam mengantisipasi risiko dalam pembiayaan murabahah Bank Sul-Sel Syariah menyesuaikan dengan prinsip manajemen kredit atau pembiayaan, dan dalam perbankan syariah dikenal dengan prinsip kehati-hatian.

#### ***B. Saran***

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

- a. Dapat dilihat pada saat sekarang ini bahwa perbankan syariah semakin berkembang, Bank Sul-Sel Syariah Sengkang selaku kantor cabang harus bisa meningkatkan sosialisasi produk-produknya kepada masyarakat agar mampu menarik perhatian calon nasabah.
- b. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang diharapkan tetap konsisten terhadap sistem operasional berdasarkan prinsip Islam dalam menjalankan amanah yang harus dipertanggungjawabkan.

- c. Bank Sul-Sel Syariah Cabang Sengkang harus lebih meningkatkan mutu layanan kepada nasabah yang merupakan suatu faktor pendukung dalam peningkatan nasabah khusus pada perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al Quran dan Terjemehannya*, Departemen Agama RI. Bandung: CV. Diponegoro, 2008.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia, 2001.

Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Karya Abditama, 2001.

Bank Sul-Sel Syariah. *Profil BPD Syariah*. Makassar: 2008.

Firdaus, Muhammad. *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*. Cet. I; Jakarta: Reinasan, 2005.

Firdaus, Rahmat dan Ariyanti. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Hasibuan.S.P, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kasmir, SE., MM.. *Manajemen Perbankan*. Ed. 1; Cet. 4; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

*Kendala-kendala Seputar Perbankan Syariah di Indonesia*. <http://www.indoskripsi.com>.  
(21 Desember 2009)

Laksmiana, Yusak. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komptindo, 2009.



- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Ed. Revisi; Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005.
- Muhammad. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1997.
- Soemitra, Andri, M.A., *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ed. II; Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2007
- Widyatama. *Signifikansi antara Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah dengan Laba Bersih Bank Jabar Syariah*" <http://dspace.widyatama.ac.id.pdf>. (18 Januari 2010).
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Cet. I; Jakarta: LPFE Usakti, 2009.
- Zuriah, Nurul, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.



**Hasriana Hamid**, lahir di Doping, 01 Juni 1988. Menamatkan pendidikan dasarnya pada SDN 310 Doping Lama Kec. Penrang Kab. Wajo, Sulawesi Selatan pada tahun 2000. Karena penulis ingin memperdalam pengetahuan agama maka penulis melanjutkan sekolah pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang tepatnya di MTs 1 Putri As'adiyah Sengkang yang sejajar dengan SLTP dan selesai pada tahun 2003, kemudian tetap bertahan mondok dipesantren maka dilanjutkan di Mad. Aliyah Putri yang sejajar dengan SLTA dan selesai pada tahun 2006 di kota Sengkang Kab. Wajo.

Pada strata perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah menjadi pilihannya sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam tapi tetap mengarah pada pendidikan formal. Yang mana didalamnya memadukan nilai spiritual dan ilmu modern.

Studi yang diambil pada jenjang perguruan tinggi ini adalah Fakultas Syariah dan Hukum pada Jurusan Ekonomi Islam spesifikasi perbankan syariah. Dimana setiap alumni pada almamater ini dipersiapkan guna menghadapi tantangan akan maraknya lembaga keuangan dan perbankan syariah di tanah air sebagai alternatif pengganti sistem ekonomi kapitalis yang dinilai sudah tidak efektif lagi diterapkan di tanah air dalam menghadapi krisis moneter pada khususnya dan krisis global pada umumnya. Yang berarti pula sebagai sarana menyiapkan sumber daya manusia yang handal dalam operasional lembaga keuangan dan perbankan syariah.

Penulis menyelesaikan studinya kurang lebih 4 tahun. Namun untuk memperoleh gelar kesarjanaan tersebut sebagai mana yang lain penulis pun berkewajiban membuat karya tulis dalam bentuk skripsi seperti yang ada ditangan pembaca saat ini. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Konsumtif terhadap Keuntungan PT. Bank Sulsel Syariah Cabang Sengkang". Melakukan penelitian pada Bank Sulsel Syariah Cabang Sengkang.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi banyak kendala tapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat jua terselesaikan sebagai mana adanya ditangan anda sekarang. Oleh karena itu ucapan trimakasih tak hentinya di ucapkan penulis kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, semoga Allah memberikan pahala yang setimpal. Amin!

